Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Saturday, September 14, 2019
Statistics: 809 words Plagiarized / 4219 Total words
Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Islamic Education Value in Mandi Safar Tradition ABSTRAK Article History: Received:...-...-... Accepted:...-...-... Abstrak: Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mandi Safar Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan bentuk pelaksanaan serta nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Mandi Safar yang dilakukan masyarakat desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu human instrument. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan tringulasi. Hasil penelitian ini adalah: pertama, tradisi Mandi Safar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara merupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka yang berasal dari suku Bugis dan suku Mandar (Sulawesi).

Tradisi ini dilatarbelakngi oleh adanya keyakinan masyrakat bahwa pada bulan Safar Allah SWT menurunkan banyak penyakit dan bencana sehingga tradisi ini dilakukan untuk tolak bala. Tujuan lain dari pelaksanaan tradisi Mandi Safar ini adalah untuk pengobatan dari penyakit yang diakibatkan dari pelanggaran terhadap pantangan yang telah diikrarkan oleh nenek moyang masyarakat pada zaman dahulu.

Kedua, pelaksanaan tradisi Mandi Safar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara memiliki beberapa tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penutup. Ketiga, nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Mandi Safar ini antara lain adalah nilai musyawarah untuk mufakat, pelestarian

lingkungan, tolong-menolong, persaudaraan, keimanan dan ketakwaan, dan syukur. Keemapat, tradisi Mandi Safar merupakan perbuatan bid'ah yang memiliki nilai hasanah (kebaikan) dan dhalalah (sesat).

Abstract: Religion and tradition have their own meaning, however, hardly are both separated in its practice. Therefore, the study on both term is essential. This research aimed to examine the history, the practice and the Islamic values found in Mandi Safar tradition in Gili Indah village, Pemenang district, North Lombok, and the position of Mandi Safar tradition within the Islamic law.

This qualitative research collected data through observation, interview, and documentation and deployed human instrument as the research instrument. The data analysis procedures used were the extension of participation, thorough observation and triangulation. The empirical findings showed that, first, the practice of Mandi Safar as a tradition in the village was inherited by the ancestors of the local community who came from Bugis or Mandar ethnic (Sulawesi). Second, in its Practice, the tradition has several phases, namely preparation, implementation and closing.

Third, the Islamic values found in the tradition were discussion for the sake of consensus, environmental preservation, mutual assistance, brotherhood, gratitude, safety, and the economics and political education. Fourth, Mandi Safar as a tradition practiced by Muslims, although remains debatable in the Islamic law, such a tradition entails Islamic education that should be maintained. Keyword: Mandi Safar Tradition, Islamic Education. ----------u---------- A.

LATAR BELAKANG Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan, memiliki berbagai macam tradisi yang berbeda-beda dalam suatu wilayah maupun suku bangsa tertentu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia tak terkecuali bagi masyarakat yang mendiami Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Tradisi sebagaimana dikemukakan Funk dan Wagnalls sebagaimana dikutip oleh Muhammad (2015) diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktek tersebut (Nur, 2015).

Sedangkan Muhaimin (2014) mengemukakan bahwa tradisi Islam yang ada di Indonesia tidak bisa terlepas dari latar belakang sejarah kehadiran Islam di Indonesia yang tersebar melalui aktivitas dakwah dan perdagangan yang terjadi antara pelabuhan dagang di Indonesia dengan para pedagang Arab, Gujarat dan Persia sejak awal kedatangan Islam pada abad ke-7 M sehingga sampai dengan abad ke-17 M Islam telah menyebar dan merata ke seluruh wilayah Indonesia dengan jalan damai melalui sentuhan budaya lokal

Indonesia sehingga Islam dapat berkembang di hampir seluruh wilayah Indonesia (Muhaimin, 2014), (Zuhdi, 2017).

Penyebaran ajaran Islam dengan tanpa menghilangkan budaya dan tradisi lokal di Indonesia yang diperoleh dari ajaran agama Hindhu-Budha yang telah lebih dulu ada dan dianut oleh penduduk melahirkan berbagai corak tradisi keagamaan yang berbeda di masing-masing daerah di Indonesia (Edy Susanto dan Karimullah Karimullah & Jurusan, 2016). Dalam Islam tradisi dikenal dengan kata urf yang secara etimologi berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat.

Al-Urf secara terminologi dapat didefiniskan sebagai sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam di dalam jiwa dan diterima oleh akal (Aizat, Jamaludin, & Ramli, 2014). Tradisi Islam yang terdapat di Indonesia -khususnya tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku Sasak- merupakan hasil dari proses perkembangan Islam dalam mengatur pemeluknya dalam melakukan aktivitas dan interaksi sehari-hari.

Tradisi Islam cenderung memberikan keringanan dan kemudahan sehingga tidak memaksa pemeluk agama Islam di luar batas kemampuannya. Masyarakat suku Sasak, suku asli yang mendiami pulau Lombok sangat menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun sehinga tidak mengherankan jika masyarakat suku Sasak memiliki berbagai tradisi yang unik dan menarik yang membedakan mereka dengan suku-suku lain yang ada di Indonesia (Sasak, 2012).

Diantara tradisi yang dimiliki masyarakat suku Sasak ialah tradisi "Mandi Safar" yang dilakukan oleh masyarakat suku sasak yang mendiami Tiga Gili, yaitu Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan yang terletak di Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Masyarakat yang mendiami Tiga Gili tidak hanya merupakan penduduk asli yang mendiami pulau tersebut sejak lama, melainkan juga dihuni oleh para pendatang baru yang berasal dari berbagai daerah lain yang bekerja di hotel, penginapan, villa dan cafe yang berada di wilayah Tiga Gili.

Kenyataan ini menyebabkan masyarakat Tiga Gili menjadi masyarakat plural serta menjadikan tradisi Mandi Safar sebagai sebuah tradisi yang dapat mempersatukan mereka. Desa Gili Indah yang terdiri dari kawasan wisata Tiga Gili (Air, Meno, dan Trawangan) merupakan salah satu desa di Kabupaten Lombok Utara yang rutin melaksanakan kegiatan Mandi Safar setiap tahunnya.

Tradisi Mandi Safar ini merupakan tradisi warisan yang nenek moyang penduduk asli

Desa Gili Indah yang berasal dari Bugis dan Mandar. Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa tradisi Mandi Safar ini rutin diselenggarakan oleh masyarakat pada minggu terakhir bulan Safar setiap tahunnya.

Tradisi Mandi Safar ini dihadiri dan diikuti oleh ratusan bahkan ribuan masyarakat yang berasal dari seluruh warga Desa Gili Indah bahkan banyak juga warga yang datang berasal dari luar Desa Gili Indah tanpa ada batasan-batasan tertentu (usia, strata sosial, ekonomi, dan lain-lain). Tradisi ini dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutupan.

Pada tahap persiapan, masyarakat bermusyawarah dan bersama-sama mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksaan tradisi mandi safar, mulai dari mempersiapkan tema kegiatan, peralatan, dan menentukan lokasi penyelenggaraan. Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pawai keliling, selakaran, do'a bersama, melarung sesangkek dan mandi bersama.

Kegiatan Mandi Safar ditutup dengan pelaksanaan makan bersama dan pembersihan lokasi Mandi Safar (Khoiri, 2017). Setiap tahapan dan rangkaian acara yang dilakukan dalam penyelenggaraan Mandi Safar mengandung makna dan nilai tersendiri bagi masyarakat Desa Gili Indah. Misalnya dalam tahap persiapannya terdapat nilai musyawarah dan mufakat, pawai keliling yang diikuti masyarakat dengan ikon-ikon tertentu seperti terumbu karang merupakan simbol kecintaan terhadap lingkungan, selakaran dan do'a bersama melambangkan nilai keimanan, ketakwaan dan permohonan pertolongan kepada Allah SWT.

serta mandi bersama sebagai acara puncaknya melambangkan penyucian diri dari segala akhlak tercela (Ashsubli, 2018). Tradisi Mandi Safar di Desa Gili Indah terbilang unik dan meriah karena pelaksanaan acaranya dilakukan di tempat yang berbeda setiap tahunnya, meliputi wilayah Tiga Gili (Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan).

Tradisi Mandi Safar yang diselenggarakan masyarakat Desa Gili Indah di tempat yang berbeda ini memungkin masyarakat Desa Gili Indah bertemu secara massif dalam satu lokasi berbeda setiap penyelenggaraan sebagai bentuk silaturrahmi (saling mengunjungi) masyarakat Desa Gili Indah yang terdiri dari tiga pulau dan dusun yang berbeda. Pelaksanaan tradisi Mandi Safar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah yang sarat akan makna dan nilai dijadikan sebagai sebuah sarana pendidikan oleh masyarakat bagi generasi muda Desa Gili Indah dalam mempersiapkan generasi yang paham akan agama, tradisi dan mencintai lingkungan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut.

?????????? ????????? ???? ???????? ???? ?????????? ?????????? ???????? ??????? ?????????? ????????????? ??????? ????????????? ??????? ???????? Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS.

An-Nisa: 9) Allah SWT juga berfirman: ??????????? ?????? ??? ????????????? ???? ??????? ?????? ??????? ????????? ?????????? ???? ??????? ??????? ????????????? ?????????? ???? ????????? ??? ?????????????? ??????? ??????????? ? ????? ?????????? ???? ?????? ??? ??????? ??????? ??????? ?????????? ?????????? ??? ??????????? Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya.

Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (QS. Al-Anfal:60) Firman Allah SWT dalam dua ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin menganjurkan kepada umatnya untuk mendidik generasi muda sesuai dengan kemampuan dan tantangan zaman serta mempersiapkan mereka menjadi generasi yang unggul dan lebih baik dari generasi-generasi sebelumnya.

Masyarakat Desa Gili Indah sebagai masyarakat yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam tetap berusaha mempertahankan tradisi-tradisi keislaman yang telah ada sejak lama seperti tradisi Mandi Safar. Tradisi Mandi Safar dijadikan sebagai sarana edukasi kepada generasi muda untuk memperkenalkan kepada mereka nilai-nilai keislaman agar generasi muda tidak kehilangan jati diri mereka di tengah perkembangan zaman yang semakin global dan di tengah rong-rongan budaya luar (Barat) yang tidak bisa terlepas dari Desa Gili Indah sebagai destinasi wisata andalan di Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan penelitian untuk menemukan nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mandi Safar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara dengan judul penelitian “Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mandi Safar Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”. B.

METODE PENELITIAN Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang peneliti peroleh di lapangan adalah data yang

berupa informasi atau keterangan yang berkaitan dengan judul yang ada bukan dalam bentuk simbol atau angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dengan kata lain, peneliti hanya memaparkan dan menjelaskan apa adanya tentang fakta di lokasi penelitian dalam bentuk tulisan. Penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna, dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif (Sugiyono, 2016). Jadi, penelitian deskriptif adalah membahasakan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang ditangkap melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, narasumber yang dijadikan sebagai sumber data adalah tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Peneliti memilih para tokoh ini sebagai sumber data utama peneliti karena merekalah yang paling memahami tentang tradisi Mandi Safar dan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan tradisi Mandi Safar di Desa Gili Indah.

Untuk mendukung data-data yang peneliti peroleh dari sumber data tersebut, maka peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku, situasi, dan peristiwa tertentu serta mengumpulkan beberapa data pendukung lainnya seperti dokumen, foto maupun video yang berkaitan dengan variabel penelitian. C. HASIL DAN PEMBAHASAN 1. Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mandi Safar Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian terhadap asal-usul dan pelaksanaan tradisi mandi safar yang dilakukan masyarakat Desa Gili Indah, maka dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan tradisi Mandi Safar tersebut mengandung nilai pendidikan Islam sebagai berikut. 1.

Musyawarah untuk Mufakat Musyawarah dapat diartikan sebagai suatu forum tukar-menukar pikiran, gagasan atau ide, termasuk saran-saran yang diajukan dalam memecahkan suatu masalah sebelum tiba pada satu pengambilan keputusan (Rahmadi, 2018). Dalam musyawarah yang terpenting adalah jiwa persaudaraan yang dilandasi keimanan kepada Allah SWT, sehingga yang menjadi tujuan musyawarah bukan mencapai kemenangan untuk satu atau golongan, tetapi untuk kepentingan atau kemaslahatan umum.

Nilai musyawarah untuk mufakat dalam pelaksanaan tradisi Mandi Safar terlihat dalam pelaksanaan musyawarah yang dilakukan sebelum pelaksanaan tradisi Mandi Safar

dilakukan. Kegiatan ini selalu dimulai oleh masyarakat Desa Gili Indah dengan proses musyawarah. Musyawarah untuk mufakat merupakan salah satu nilai Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak berabad-abad yang lalu.

Perintah agar umat Islam senantiasa bermusyawarah ini tertuang dalam firman Allah SWT berikut. ??????? ???????? ???? ????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ???????? ????????? ??? ?????????? ???? ???????? ??????? ???????? ????????????? ?????? ???????????? ??? ????????? ??????? ???????? ?????????? ????? ????? ????? ????? ??????? ????????????????? Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159) 2. Pelestarian Lingkungan Istilah lingkungan yang lestari dalam lingkungan hidup menunjukkan pada suatu sifat lingkungan secara kodrati.

Artinya lingkungan itu tetap pada eksistensinya secara nyata, jika lingkungan itu beragam maka lingkungan tetap berinteraksi sesuai dengan fungsi lingkungan itu semata-mata (Djazuli, 2014). Sedang apabila lingkungan hanya satu jenis maka ia berkembang menurut habitatnya. Dalam pengertian yang lebih jauh menunjukkan bahwa pada hakikatnya lingkungan itu adalah baik, serasi dan seimbang tidak mengganggu kelangsungan lingkungan lain dalam sistem ekologi.

Nilai pelestarian lingkungan dalam pelaksanaan tradisi Mandi Safar dapat dilihat dalam rangkaian acara yang dilakukan masyarakat sebelum acara puncak kegiatan ini dilakukan. Diantaranya adalah pelaksanaan pawai keliling yang menampilkan kostum unik berbentuk terumbu karang dan tulisan spanduk yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga lingkungan.

Di samping itu masyarakat Desa Gili Indah melalui pemerintah desa melarang penangkapan ikan dengan menggunakan alat penangkap ikan seperti jaring dan bom. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian berbagai jenis ikan yang akan mati apabila terperangkap jaring terlebih lagi dengan terkena ledakan bom ikan. Selain dapat membunuh berbagai jenis ikan, penangkapan ikan dengan menggunkan bom ikan juga dapat merusak habitat laut yang berupa terumbu karang yang menjadi daya tarik pariwisata di Desa Gili Indah. 3.

Tolong-Menolong Pelaksanaan tradisi Mandi Safar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah pada hari Rabu terakhir bulan Safar dalam penanggalan kalender Hijriyah setiap tahunnya ini jelas merupakan sebuah wujud sikap tolong-menolong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah. Nilai tolong-menolong ini terlihat dalam setiap rangkaian acara tradisi Mandi Safar yang dilakukan di mana seluruh elemen masyarakat saling bahu-membahu dalam mempersiapkan pelaksanaan acara tersebut.

Kegiatan mandi Safar ini juga berguna dalam menanamkan sikap kerja sama antar masyarakat dalam melakukan segala sesuatu, dimana dalam pelaksanaan tradisi ini masyarakat Desa Gili Indah senantiasa melibatkan semua elemen masyarakat dalam mensukseskan pelaksanaan tradisi Mandi Safar yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber hukum pertama dalam Islam memandang sikap tolong-menolong atau ta'awun sebagai sesuatu yang tidak hanya bersifat keduniaan belaka, melainkan juga dalam hal yang bersifat ukhrawi.

Dengan kata lain, tolong-menolong dalam pandangan Islam tidak hanya dalam persoalan dan urusan dunia yang bersifat materiil belaka, namun tolong-menolong juga harus dilakukan dalam urusan akhirat. Allah SWT berfirman : ?????????????? ????? ???????? ???????????? ????? ???????????? ????? ????????? ????????????? ?????????? ????? ????? ????? ????? ???????? ?????????? Artinya: Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa. Dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.

Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2). 4. Persaudaraan Nilai persaudaraan dalam tradisi Mandi Safar tercermin dari tidak adanya pengkhususan peserta yang boleh mengikuti tradisi Mandi Safar. Semua masyarakat boleh ikut mengikuti tradisi ini bahkan masyarakat yang berasal dari luar Desa Gili Indah tanpa memandang status sosial, batasan umur maupun latar belakang pesertanya. Semua mereka dengan suka cita dan penuh kegembiraan mengikuti seluruh rangkaian acara dalam tradisi Mandi Safar.

Mereka semua dipandang dan berkedudukan sama sebagai hamba Allah SWT serta memiliki tujuan yang sama, yaitu berharap terhindar dari segala musibah dan penyakit. Dalam Islam, persaudaraan dikenal dengan istilah ukhuwah. Menurut Quraish Shihab (2013) ukuhuwah pada dasarnya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan dan persamaan dalam sifat juga mengakibatkan persaudaraan.

Pemaknaan ukhuwah seperti yang dikemukakan tersebut memiliki konsekuensi bahwa setiap individu yang memiliki persamaan dan keserasian (baik kesamaan dalam

keturunan maupun sifat) dengan individu lainnya dikatakan bersaudara (M. Quraish, 2013). Makna kedua dari ukhuwah (kesamaan dalam sifat) mengakibatkan manusia yang memiliki sifat boros dan berlebih-lebihan dikatakan sebagai saudara syaitan.

Allah SWT berfirman : ????? ???????????????? ???????? ????????? ????????????? ??????? ??????????? ????????? ????????? Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan. Dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra': 27) 5. Syukur Tradisi Mandi Safar sebagai tradisi yang rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah setiap tahunnya melambangkan wujud syukur masyarakat terhadap segala macam nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT baik berupa kesehatan dan kekayaan alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gili Indah.

Sebagai bentuk rasa syukur mereka pada saat tradisi Mandi Safar ini seluruh masyarakat Desa Gili Indah memanjatkan dzikir dan do'a bersama yang mereka akhiri dengan kegiatan berbagi kepada sesama mereka dengan mengadakan jamuan makan yang bisa dinikmati oleh semua orang yang hadir dalam perayaan tradisi Mandi safar tidak terkecuali bagi warga yang berasal dari luar Desa Gili Indah yang bekerja di Desa Gili Indah ataupun hanya sekedar datang untuk menyaksikan pelaksanaan tradisi Mandi Safar.

Dalam Al-Qur'an perintah untuk bersyukur setidaknya terdapat dalam ayat berikut ini. ?????????????? ???????????? ???????????? ??? ????? ???????????? Artinya: Maka ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku akan ingat kepadamu, Bersyukurlah kepada-Ku, Dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS.

Al-Baqarah: 152) ?????? ????????? ????????? ?????? ?????????? ???????????????? ???????? ?????????? ????? ????????? ?????????? Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanu memaklumkan; sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (QS. Ibrahim: 7) 6.

Permohonan Keselamatan Permohonan keselamatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah terlihat dalam tujuan dilakukannya Tradisi Mandi Safar sebagai tolak bala dan penyembuhan terhadap penyakit. Masyarakat Desa Gili Indah dalam proses Mandi Safar berharap kepada Allah SWT. agar terhindar dari segala musibah dan bencana baik yang berada di daratan maupun yang terjadi di lautan.

Selain itu masyarakat Desa Gili Indah juga menjadikan penyelenggaraan tradisi Mandi Safar sebagai media pengobatan berbagai macam penyakit yang diderita terutama yang diakibatkan oleh adanya pelanggaran terhadap pantangan yang diucapkan nenek

moyang mereka dahulu. Permohonan keselamatan berupa tolak bala dan kesembuhan dari berbagai macam penyakit yang dilakukan masyarakat melalui tradisi Mandi Safar ini tidak meyakini bahwa pelaksanaan tradisi Mandi Safar sebagai penyelamat dan penyembuh semata, melainkan hanya sebagai media tanpa mengesampingkan adanya andil Allah SWT.

dalam segala sesuatu. Hal ini terbukti dengan adanya do'a-do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT. maupun ditulis oleh masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Mandi Safar ini. Dalam ajaran agama Islam sendiri ada beberapa perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an maupun Hadits Rasulullah SAW.

yang menganjurkan manusia untuk senantiasa berdo'a dan memohon perlidungan dari segala macam bencana maupun musibah kepada Allah SWT. tanpa menapikan adanya usaha manusia dalam mencapai keselematan maupun kesembuhan tersebut. Banyak sekali perintah Allah SWT. dalam Al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk meminta keselamatan dan pertolongan kepada Allah SWT.

dari segala macam musibah dan penyakit, diantaranya adalah firman Allah SWT. berikut ini. ???????? ???????? ?????????? ???????????? Artinya: Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. (QS. Al-Fatihah: 5) Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa dalam Islam, manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk senantiasa berdo'a dan memohon hanya kepada Allah SWT dalam segala hal baik dalam memohon perlindungan maupun memohon kesembuhan atas segala macam penyakit.

Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi maupun segala sesuatu yang terjadi dan menimpa manusia terjadi dan ada atas kehendak dan pengetahuan Allah SWT. Perintah Allah SWT agar menusia senantiasa meminta pertolongan dan keselamatan hanya kepada-Nya seperti tersebut dalam ayat di atas tidak serta merta menjadikan manusia menjadi makhluk yang lemah, berdo'a, tawakkal serta memasrahkan segala persoalan hanya kepada Allah SWT semata tanpa adanya usaha untuk memperoleh keselamatan dan kesembuhan. Islam mengajarkan umatnya untuk mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki serta senantiasa berusaha untuk meraih keselamatan dan kesembuhan tersebut.

Firman Allah SWT. ????? ?????? ??? ????????? ??? ???????? ?????? ???????????? ??? ????????????? Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd: 11) 2.

Tradisi Mandi Safar Dalam Perspektif Syari'at Islam Tradisi Mandi Safar sebagai sebuah tradisi yang rutin dilakukan masyarakat Desa Gili Indah setiap tahunnya mengandung unsur-unsur pendidikan yang bernilai hasanah (kebaikan). Tradisi Mandi Safar yang dilakukan masyarakat Desa Gili Indah memiliki fungsi ganda. Pertama, tradisi Mandi Safar dapat berfungsi sebagai media pendidikan bagi generasi tua kepada generasi muda dalam wujud pelestarian budaya dan kedua, dapat berfungsi sebagai media promosi pariwisata Desa Gili Indah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kedua hal tersebut tentunya bernilai hasanah (baik) bagi masyarakat karena dapat melahirkan generasi yang paham akan nilai dan norma serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Gili Indah. Di samping memiliki aspek yang bernilai hasanah (kebaikan), tradisi Mandi Safar yang dilakukan masyarakat Desa Gili Indah juga memiliki nilai dhalalah (sesat).

Untuk menganalisis kedudukan tradisi Mandi Safar dalam perspektif Islam, dapat dilakukan dengan menganalisis dan memperhatikan kembali tahapan yang dilakukan dalam tradisi Mandi Safar. Dalam analisis yang peneliti lakukan, dari serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi Mandi Safar, terdapat hal yang perlu dibenahi yakni kegiatan mandi bersama di pantai sebagai acara puncak dalam tradisi Mandi Safar.

Dalam kegiatan ini, seluruh masyarakat melebur menjadi satu, tanpa memandang suku, ras, usia, maupun status sosial. Kegiatan ini sebagai wujud kebersamaan dan persaudaraan (ukhuwah) masyarakat Desa Gili Indah. Namun ada hal yang perlu dikritisi dalam pelaksanaan mandi bersama ini, yaitu tidak adanya pemisah antara laki-laki dan perempuan.

Laki-laki dan perempuan bergabung menjadi satu tanpa ada pembatas yang menghalangi mereka untuk saling melihat dan bersentuhan. Hal ini tentunya bertentangan dengan ajaran Islam tentang etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Firman Allah SWT. ????? ??????????? ???????? ??????? ????? ????????? ??????? ????????? Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (QS.

Al-Isra' : 32) Ghazali (2014) mengatakan bahwa Islam mengharamkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Maka tidak diperbolekan pertemuan antara laki-laki dan perempuan secara langsung, kecuali bersama mahramnya (Al Ghazali, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mandi bersama yang tidak memisahkan antara laki-laki dan perempuan bertentangan dengan

Al-Qur'an karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang dapat mendekatkan manusia kepada perbuatan zina, melalui pandangan dan sentuhan yang terjadi ketika melakukan mandi bersama.

D. SIMPULAN DAN SARAN Dari uraian dalam pembahasan dapat penelti simpulkan bahwa Tradisi Mandi Safar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah berasal dari nenek moyang masyarakat Desa Gili Indah yang berasal dari Sulawesi.

Tradisi Mandi Safar diyakini telah ada sejak ratusan tahun silam ketika nenek moyang mereka pertama kali menempati wilayah Desa Gili Indah. Pelaksanaan tradisi Mandi Safar oleh masyarakat Desa Gili Indah dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan penutup. Tradisi Mandi Safar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Indah, mengandung nilai pendidikan Islam, yaitu: musyawarah untuk mufakat, pelestarian lingkungan, tolong-menolong, persaudaraan, syukur, keselamatan, pendidikan ekonomi. Tradisi Mandi Safar merupakan sebuah tradisi masyarakat Islam yang masih diperdebatkan hukumnya.

Namun di balik perdebatan itu tradisi Mandi Safar mengandung nilai pendidikan Islam yang harus tetap dipertahankan. Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran bagi penelitian berikutnya, masyarakat Desa Gili Indah dan bagi peneliti pribadi.

Penelitian ini bukanlah akhir dari sebuah usaha menulis maupun pengabdian serta aplikasi terhadap bidang keilmuan peneliti melainkan hanya sebuah awal untuk terus dan tetap menulis, mengabdi dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki bagi masyarakat sehingga menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan hanya terbatas dalam satu aspek.

Untuk itu diperlukan penelitian-penelitian berikutnya yang dapat mengkritik atau mengkaji hal yang sama sebagai pembanding dan penyempurna bagi penelitian ini. Peneliti berikutnya pun dapat mengkaji tentang tradisi Mandi Safar ini dari aspek maupun sudut pandang yang berbeda. Tradisi Mandi Safar sebagai warisan budaya nenek moyang hendaknya terus dilestarikan bagi generasi-generasi berikutnya dengan tidak menghilangkan nilai-nilai agama dan budaya lokal Indonesia yang ada di dalamnya sebagai sebuah media memperkenalkan tradisi nenek moyang yang sarat dengan nilai moral dan agama tanpa mengabaikan syari'at Islam dalam pelaksanaannya. DAFTAR RUJUKAN Aizat, M., Jamaludin, B., & Ramli, M. A. (2014).

Pengambilkiraan al- ' Urf dalam Penetapan Hukum Islam Terhadap Makanan Halal.

International Journal of Social Policy and Society, 10(1), 73-88. Al Ghazali, I. (2014). Al-Mursyid Al-Amin Fi Mukhtashari Ihya' Ulum Ad-Din terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Daarul Abidin. Ashsubli, M. (2018). RITUAL BUDAYA MANDI SAFAR DI DESA TANJUNG PUNAK PULAU RUPAT KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU. Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 3(1). https://doi.org/10.30984/ajip.v3i1.634 Djazuli, S. (2014). Konsep Islam Tentang Pelestarian Ligkungan Hidup. Jurnal BIMAS ISLAM, 7(2), 337-368. Edy Susanto dan Karimullah Karimullah, & Jurusan. (2016).

Islam Nusantara?: Islam Khas dan Akomodasi terhadap Budaya Lokal. Al-Ulum, 16(1). Khoiri, K. (2017). ANTARA ADAT DAN SYARIAT (Studi Tentang Tradisi Mandi Safar di Tasik Nambus, Riau, ditinjau dari Perspektif Islam). Jurnal Ilmiah Islam Futura, 16(2), 196. https://doi.org/10.22373/jiif.v16i2.873 M. Quraish, S. (2013). Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan. Muhaimin. (2014).

Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Nur, M. (2015). Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam. Didaktika Islamika, 5(1), 16-45. Rahmadi, R. (2018). Meneliti Agama dengan Pendekatan Cultural Studies. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 17(2), 165. https://doi.org/10.18592/jiu.v17i2.2357 Sasak, D. T. (2012). Filsafat pendidikan islam dalam tradisi sasak. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman El-Hikam, V(2), 37-56. Sugiyono. (2016).

Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In CV Alfabeta. https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666 Zuhdi, M. H. (2017). DAKWAH DAN DIALEKTIKA AKULTURASI BUDAYA. RELIGIA, 15(1). https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.122

INTERNET SOURCES:

1% - https://docplayer.info/132036-Masterplan-delta-api-desa-gili-indah-kecamatan-pemenang-kabupaten-lombok-utara-konsep-pembangunan-desa-medana-2013-2023.html

<1% - http://eprints.unram.ac.id/9144/1/artikel%20lalu%20ali.pdf

<1% - https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/60800/I12dbd.pdf

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1541/7/11510031_Bab_3.pdf

<1% - https://albumpuisirindu.blogspot.com/2013/02/larangan-mengikuti-kepercayaan-nenek.html

<1% - https://core.ac.uk/display/74003085

<1% - http://digilib.uinsby.ac.id/16062/39/Bab%202.pdf

<1% -
https://dapatditerima.blogspot.com/2018/01/kliping-pai-sejarah-islam-di-indonesia.html
1% - http://digilib.uinsby.ac.id/3698/5/Bab%202.pdf
<1% - https://donielibra.wordpress.com/makalah-lengkap-study-islam-tentang-ibadah/
<1% -
https://kumpulan-skripsi-kti-tesis.blogspot.com/2015/05/hubungan-dukungan-keluarga-dengan.html
<1% - https://bajangsasaklombok.blogspot.com/
<1% - https://issuu.com/suarantb/docs/snt20082014
<1% - https://twpgilimatra.blogspot.com/p/desa-gili-indah.html
<1% - https://perpustakaandunia-rezad.blogspot.com/
<1% - https://www.lomboktourplus.com/wisata-gili-trawangan-gili-meno-dan-gili-air/
<1% -
http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1678/SKRIPSI%20LENGKAP%20ABD.%20KAMAL.docx?sequence=1
<1% - https://lee-isman.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated
<1% -
https://www.kompasiana.com/faisalwibowo/komunikasi-dalam-perspektif-islam_550fdacc813311ae33bc61a2
<1% -
https://amarsuteja.blogspot.com/2012/10/etika-komunikasi-dalam-al-quran-dan.html
<1% - https://imatuzzahra.wordpress.com/2011/03/22/5-kekuatan-kebangkitan-islam/
<1% - https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-60
<1% -
https://sampang-punya.blogspot.com/2011/10/manfaat-beramal-dan-bersedekah-dengan.html
<1% -
https://sanjayakertaskulitdurian.blogspot.com/2015/04/pengembangan-ipteks-dalam-negara.html
<1% -
https://mataram.antaranews.com/berita/23533/objek-wisata-medana-destinasi-andalan-lombok-utara-oleh-masnun-masud
<1% - https://primadonalombok.blogspot.com/2012_01_15_archive.html
<1% - http://repository.upi.edu/406/6/S_PKN_0907327_CHAPTER3.pdf
<1% - http://www.sarjanaku.com/2011/06/pendekatan-kualitatif.html
<1% - http://repository.upi.edu/13076/6/S_PAI_1001276_Chapter%203.pdf
<1% - http://repository.upi.edu/426/7/S_MRL_0707491_CHAPTER3.pdf
<1% - https://shendud.wordpress.com/pendidikan/jenis-jenis-penelitian/
<1% -

https://www.academia.edu/37094330/RITUAL_BUDAYA_MANDI_SAFAR_DI_DESA_TANJUNG_PUNAK_PULAU_RUPAT_KABUPATEN_BENGKALIS_PROVINSI_RIAU
<1% - http://repository.upi.edu/29189/6/S_STR_1204049_Chapter3.pdf
<1% - http://eprints.unram.ac.id/view/type/thesis.html
<1% - https://www.academia.edu/8133861/ISLAM_DAN_DEMOKRASI_DI_INDONESIA
<1% - https://trezegulum17.wordpress.com/2012/07/22/nomokrasi-islam/
<1% - https://handarsubhandi.blogspot.com/2014/11/ruang-lingkup-hukum-islam.html
<1% - https://wisatadanbudaya.blogspot.com/2010/03/pengelolaan-taman-wisata-alam-laut-gili.html
<1% - https://www.eduspensa.id/iman-kepada-kitab-allah/
<1% - https://www.jurnalislami.com/surat-ali-imran-ayat-159/
1% - https://brainly.co.id/tugas/10279970
<1% - https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/ayat-al-quran-tentang-tanggung-jawab
<1% - https://achmadshiddiq95.blogspot.com/
<1% - https://weru-paciran.blogspot.com/2010/01/
<1% - https://www.dakwatuna.com/2008/04/07/482/taawun-menghadirkan-kebaikan-dan-takwa/
<1% - https://surat-yasin.com/surat-al-maidah-ayat-2-dan-artinya/
<1% - https://udinesemilanisti.blogspot.com/
<1% - http://digilib.uin-suka.ac.id/8321/1/MUHAMMAD%20CHIRZIN%20UKHUWAH%20DAN%20KERUKUNAN%20DALAM%20PERSPEKTIF%20ISLAM.pdf
<1% - https://brainly.co.id/tugas/11343528
<1% - https://greenpendidikan.blogspot.com/2017/03/makalah-materi-pai-kelas-9-semester-1.html
<1% - https://istimroor-belajar.blogspot.com/2012/12/tafsir-surah-al-baqarah-2-152-berdzikir.html
<1% - https://nourabooks.co.id/product/zikir-dan-doa-penting-sehari-hari/
<1% - https://www.muslimdakwah.com/2017/10/doa-bersyukur.html
<1% - https://muslimah.or.id/4607-mengingat-nikmat-dengan-syukur.html
<1% - https://istiqomah117.wordpress.com/2017/05/19/iman-kepada-qadha-dan-qadar-takdir/
<1% -

https://beritasampit.co.id/2018/11/05/jangan-lupa-daftar-lomba-tari-pesisir-dan-fahsion-show-batik-kotim-di-agenda-mandi-safar/
<1% - https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/nikah-tanpa-wali
<1% -
https://www.sekolahan.co.id/bacaan-dan-tata-cara-sholat-5-waktu-yang-benar-dan-artinya/
<1% - https://muslimahactivity.wordpress.com/2016/02/11/ikhlas-dalam-segala-hal/
<1% -
https://cahyomuhajir.blogspot.com/2011/04/pengertian-manusia-dan-budaya.html
<1% -
https://fenditazkirah.blogspot.com/2015/06/apakah-itu-tawakaldan-kita-memang-perlu.html
<1% - https://almanhaj.or.id/3889-pelajaran-dari-umat-terdahulu-1.html
<1% - https://www.kepogaul.com/inspirasi/kumpulan-motto-hidup-islami/
<1% - https://archive.kaskus.co.id/thread/2532382/6
<1% -
http://kemahasiswaan.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/04/PKM-AI-10-UM-Umi-Fitriya-Katalogisasi-Potensi-Desa-1.docx
<1% -
https://kurniacalondprddumai.blogspot.com/2013/12/surya-paloh-sebut-golkar-tidak-memiliki.html
<1% -
https://karyadrh.blogspot.com/2017/02/persyaratan-dan-standar-laboratorium.html
<1% - https://rhezatkj.blogspot.com/2011/10/pengertian-munakahat-pernikahan.html
<1% -
https://makalahapaajaboleh.blogspot.com/2015/01/makalah-tentang-akhlak-dalam-pergaulan.html
1% - https://bersamadakwah.net/surat-al-isra-ayat-32/
<1% -
https://raudlatulmuhibbin.blogspot.com/2013/06/aktualisasi-antara-pandangan-islam-dan.html
<1% -
https://jefriirawansusianto.blogspot.com/2014/04/kitab-nikah-dan-hubungan-suami-istri_5020.html
<1% -
https://www.academia.edu/31886410/KONSEPSI_HARTA_BERSAMA_DARI_PERSPEKTIF_HUKUM_ISLAM_KITAB_UNDANG-_UNDANG_HUKUM_PERDATA_DAN_HUKUM_ADAT
<1% -
https://www.kaskus.co.id/thread/000000000000000002532382/tata-cara-adat-upacara-ritual---artikel/6

<1% - https://gsfmtanjung.blogspot.com/2013/01/
<1% - https://endjhoey.blogspot.com/2014/03/bentuk-fungsi-dan-makna-mantra.html
<1% - https://ml.scribd.com/doc/86352067/Pendidikan-Pusaka
<1% - https://werdiati.blogspot.com/2014/09/sebaran-keragaman-budaya.html
<1% - https://umexpert.um.edu.my/mohdanuar.html
<1% - https://www.academia.edu/29706184/makalah_RITUAL_MANDI_SAFAR.docx
<1% - https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/issue/view/211
<1% - https://www.academia.edu/6164233/AL-QURAN_DAN_WAHYU
<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/6968/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
<1% -
https://mafiadoc.com/sugiyono-2010-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-_59c80c811723dd11f81ddce9.html